

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAYAAN

(Seri Sudiwito, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMPN 3 Terbanggi Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMPN 3 Terbanggi Besar yaitu faktor kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, faktor sikap guru serta faktor waktu. Dengan perolehan dan hasil analisis uji pengaruh menggunakan rumus Chi Kuadrat, menunjukkan bahwa waktu merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMPN 3 Terbanggi Besar.

***Kata kunci:** guru, pembelajaran, pengayaan*

ABSTRACT

THE FACTORS THAT INFLUENCING TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF ENRICHMENT LEARNING

(Seri Sudiwito, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this research are for describe and analyze the factors that influencing teachers in the implementation of enrichment learning in SMPN 3 Terbanggi Besar. The method that used in this research was descriptive method with the quantitative approach. Population in this research is 40 respondents. Data collections techniques using questionnaires and supporting techniques are interview and documentation. Data analysis using the chi square.

The results showed that there are three factors that influence the teachers in the implementation of enrichment learning in SMPN 3 Terbanggi Besar that is teachers competence factors that includes teacher pedagogic competence in comprehending enrichment learning and pedagogic competence of teachers in giving enrichment learning, teachers attitude factors and time factor. With the acquisition and the results of the analysis of influence test using chi square formula, shows that time is highest factors that influencing the teachers in the implementation of enrichment learning in SMPN 3 Terbanggi Besar.

Keyword: *enrichment, learning, teacher*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam menentukan masa depan peserta didik. Salah satu tahapan seorang guru dapat dikatakan menjadi fasilitator yang baik yaitu dengan kemampuan mengakomodasikan gaya belajar pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda.

Tugas guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki peserta didik, baik kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar maupun kelompok peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat mengayomi kebutuhan seluruh peserta didik, bukan hanya fokus membantu kelompok peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga tetap memberikan perhatian pada kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Perencanaan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Permendikbud no 22 tahun 2016 Bab III tentang Perencanaan Pembelajaran menjelaskan bahwa salah satu prinsip penyusunan RPP adalah Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif,

penguatan, pengayaan, dan remedi. Dengan demikian Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan untuk memfasilitasi kelompok peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah dengan memberikan tidak lanjut yaitu berupa pembelajaran pengayaan.

Pembelajaran pengayaan merupakan kebutuhan untuk memenuhi peserta didik yang cepat dalam menerima materi pelajaran, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ), maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya.

Pada hakikatnya pembelajaran pengayaan sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajarannya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran pengayaan akan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar. Oleh sebab itu pembelajaran pengayaan sangatlah penting diterapkan di sekolah-sekolah, karena dengan adanya pembelajaran pengayaan dapat mengarahkan peserta didik kearah yang sesuai dengan bakat serta minat itu sendiri.

Namun, pada kenyataan masih banyak guru yang tidak menganggap penting pembelajaran pengayaan. Guru sering takut terhadap tanggung jawab dan enggan menerima tugas tambahan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Padahal, tujuan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik

hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut berfungsi secara terintegrasi. Harus selalu diingat, setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret yang nantinya penting bagi perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu, kompetensi guru, sikap guru dan waktu pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Faktor kompetensi guru yaitu mencakup Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, yaitu tentang sejauh mana guru memahami pembelajaran pengayaan tersebut serta bagaimana guru memberikan pembelajaran pengayaan, kemudian faktor yang kedua faktor sikap guru yaitu tentang bagaimana guru bereaksi atau menyikapi pembelajaran pengayaan tersebut, apakah guru antusias dan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan ataukah guru bersikap acuh dan menolak adanya pembelajaran pengayaan tersebut, dan yang ketiga faktor waktu. Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Sering kali karena keterbatasan waktu membuat guru mengabaikan pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan observasi di SMP N 3 Terbanggi Besar, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum dijelaskan bahwa sekolah mewajibkan setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik yang telah tuntas belajarnya, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa guru yang belum melaksanakan pembelajaran pengayaan tersebut dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Kemudian wawancara bersama salah satu guru PPKn menghasilkan bahwa setiap selesai diadakannya evaluasi pembelajaran guru selalu mengadakan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM yang mana waktunya akan disesuaikan dan disepakati bersama, namun guru tidak melaksanakan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik yang mencapai KKM selain sulit mengatur waktunya guru juga menganggap peserta didik telah tuntas dalam pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.”

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Belajar Pengertian Belajar

Menurut Masnur (2007:163) belajar adalah “proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan itu bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Tinjauan Umum Tentang Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Rusman (2011:70)

"Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak". Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat, pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun tujuan sekolah.

Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru

Suyatno (2008:15) mencoba menjabarkan keempat macam dimensi kompetensi yang dimaksud di atas, yaitu:

- a. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- b. Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

d. Kompetensi Sosial

kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan : (1) peserta didik, (2) sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Tinjauan Umum Tentang Sikap Pengertian Sikap

Menurut Sri Utami Rahayuningsih (2008:3) "sikap adalah komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk dari perasaan dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya dan memberikan pengarahan pada setiap tingkah laku.

Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Pengayaan

Pengertian Pengayaan

Menurut Kunandar (2011:240) "program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi (*on going process*) dan sekaligus menantang (*challenging*)".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran yang

diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat dan telah mencapai ketuntasan minimal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

Jenis Pembelajaran Pengayaan

Menurut Kunandar (2014: 339) ada tiga jenis pembelajaran pengayaan yaitu:

- a. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara reguler tidak tercakup dalam kurikulum.
- b. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigasi/penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan: (a) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan; (b) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan; (c) penggunaan berbagai sumber; (d) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan; (e) analisis

data; dan (f) penyimpulan hasil investigasi.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh Tim Depdiknas dalam Sukiman (2012:51), disebutkan bentuk – bentuk pengayaan dapat dilakukan melalui :

- 1) Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman- temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi judul Pengaruh Pembelajaran Pengayaan Berbentuk Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Kreativitas

Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 oleh Armalia Febrinita (PPKn FKIP Universitas Lampung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan, dan keeratan tinggi di pembelajaran pengayaan berbentuk TTS terhadap kreativitas siswa. Artinya semakin baik media TTS pada pembelajaran pengayaan maka semakin baik pula kreativitas siswa kelas VII dan VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menjadi referensi penulis dan dirasa sangat menunjang kelengkapan data bagi proposal yang dibuat oleh penulis. Hal ini dikarenakan penelitian ini juga mengkaji tentang pembelajaran pengayaan.

Kerangka Pikir

Pembelajaran pengayaan merupakan kebutuhan untuk memenuhi peserta didik yang cepat dalam menerima materi pelajaran, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ), maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Pada hakikatnya pembelajaran pengayaan sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajarannya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran pengayaan akan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan(X) Indikatornya:

1. Faktor kompetensi Guru
2. Faktor Sikap Guru
3. Faktor Waktu

Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan , Indikatornya:

1. Dilaksanakan
2. Kurang dilaksanakan
3. Tidak dilaksanakan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual.

Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 134) “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Guru di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 orang.

Variabel Penelitian

Jenis Variabel

- a. Variabel bebas (X) faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu faktor

kompetensi guru, faktor sikap guru, dan faktor waktu.

- b. Variabel terikat (Y) yaitu pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Definisi konseptual

Pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat dan telah mencapai ketuntasan minimal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

Definisi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan adalah penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan yang dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru, faktor sikap guru dan faktor waktu. Sedangkan indikatornya adalah:

1. Faktor Kompetensi guru yaitu mencakup kompetensi pedagogik seseorang guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan
2. Faktor Sikap guru yaitu mencakup reaksi guru dalam menyikapi pelaksanaan pembelajaran pengayaan
3. Faktor waktu yaitu mencakup ketersediaan waktu yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Setiap item memiliki tiga alternative jawaban yang berbeda-beda.

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan jawaban diberikan skor 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok Angket

Teknik pokok dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti, jadi responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah guru di SMP N 3 Terbanggi Besar.

Teknik Penunjang

Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan guru di SMP N 3 Terbanggi Besar.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung dalam proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa di SMP N 3 Terbanggi Besar.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitasnya adapun langkah-langkah yang ditempuh:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar resonden.
2. Didapatkan data hasil uji coba sebagai berikut: $X=273$ $Y=274$ $X.Y=7499$ $X^2=7483$ $Y^2=7524$ dan $N= 40$
3. Berdasarkan data tersebut kemudian dikorelasikan dengan rumus product moment yang menghasilkan $r_{xy}=0,84$. kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya digunakan rumus sperman borwn yang menghasilkan $r_{xy}= 0,91$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas termaksud kategori tinggi sehingga angket tersebut dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Teknik Analisis Data

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilai terendah
K : Kategori

- b. Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P =$$

$$\frac{F}{N} X 100 \%$$

Keterangan:

P : Bersarnya persentase
F : Jumlah alternatif seluruh item
N : Jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 % : Baik
56 % - 75 % : Cukup
40 % - 55 % : Tidak baik

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka di pergunakan rumus Chi kuadrat :

$$x^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j-i}^K \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

Keterangan:

x^2 : Chi Kuadrat
 $\sum_{i=j}^B$: Jumlah baris
 \sum_{j-i}^K : Jumlah kolom
Oij : Banyaknya data yang diharapkan terjadi
Eij : Banyaknya data hasil pengamatan

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefesien

kontingen, Sudjana, (2005:282),
yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}}$$

Keterangan :

C : Koefesien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} : Koefesien kontingen maksimum

m : Harga minimum antara banyak baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

(Sugiyono 2011:257)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Kemudian peneliti akan mencoba menguraikan dan menjelaskan keadaan sebenarnya yang sesuai dengan data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar sebagai berikut:

1) Pengaruh Faktor Kompetensi Guru

a. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Pada dasarnya pemahaman guru sangatlah penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Guru yang paham mengenai pembelajaran pengayaan akan mengerti mengenai pentingnya memberikan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik yang tuntas lebih awal atau yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di SMP N 3 Terbanggi Besar di dapatkan dari hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 30% atau 12 responden

termaksud kedalam kategori tidak paham, 42,5% atau 17 responden termaksud kategori kurang paham dan selanjutnya 27,5% atau 11 responden termaksud dalam kategori paham.

Berdasarkan hasil angket tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dalam memahami pembelajaran pengayaan tergolong kurang baik atau kurang paham. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran pengayaan ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan penguatan dari pihak sekolah sehingga pemahaman guru kurang mengenai pembelajaran pengayaan akibatnya adalah pembelajaran pengayaan tidak berjalan dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran pengayaan adalah pihak sekolah dapat mengikutsertakan guru dalam seminar atau workshop yang diadakan Diknas maupun diluar Diknas agar dapat menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan kinerja guru.

Kemudian lebih lanjut Berdasarkan hasil uji pengaruh data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel) yaitu $27,96 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,64$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,79 (kategori kuat), Sehingga dari hasil pengujian

tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru memahami pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dimana dengan pemahaman guru yang baik maka pelaksanaan pembelajaran pengayaan pun dapat berjalan dengan baik, sebaliknya jika pemahaman guru rendah maka pelaksanaan pembelajaran pengayaan pun tidak akan berjalan dengan baik. Karena dengan pemahaman guru yang luas mengenai pembelajaran pengayaan berarti guru paham mengenai pentingnya memberikan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik.

b. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memberikan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar pada indikator faktor kompetensi pedagogik guru memberikan pembelajaran pengayaan yang termaksud kedalam kategori rendah sebanyak 32,5% atau 13 responden, dilihat dari hasil angket hal ini disebabkan ketidakpahaman guru mengenai pembelajaran pengayaan sehingga kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan pun tidak maksimal.

Kemudian kategori sedang sebanyak 45% atau 18 responden hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran pengayaan sehingga dalam pemberian pembelajaran pengayaan masih sangat sederhana.

Kategori tinggi sebanyak 22,5% atau 9 responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru mampu memberikan pembelajaran pengayaan dengan berbagai jenis dan bentuk-bentuk pengayaan yang ada.

Lebih lanjut berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $25,22 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,61$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,75 (kategori kuat), Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dimana dengan tingginya kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan maka pembelajaran pengayaan pun dapat berjalan dengan maksimal sebaliknya jika kompetensi guru rendah dalam memberikan pembelajaran pengayaan maka pembelajaran pengayaan tidak berjalan dengan maksimal.

2) Pengaruh Faktor Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan Di SMP N 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar didapatkan hasil angket oleh peneliti yaitu dari 40 guru, 32,5% atau 13 responden termaksud kedalam kategori tidak setuju. Berdasarkan hasil angket hal ini menunjukkan bahwa sikap guru yang acuh dan tidak mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Kategori kurang setuju sebanyak 45% atau 18 responden, berdasarkan hasil angket hal ini menunjukkan bahwa sikap guru cukup mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan dan beberapa guru sadar pentingnya memberikan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik yang tuntas lebih awal. Kategori setuju sebanyak 22,5% atau 9 responden. Berdasarkan hasil angket hal ini menunjukkan bahwa sikap guru mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya sikap seorang guru berpengaruh tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan, hal ini dibuktikan dengan pengujian pengaruh yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $36,16 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh

berkategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C = 0,68$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keamatan pengaruh di atas $0,83$ (kategori sangat kuat) sehingga dari pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada sikap guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018, dimana sikap guru yang acuh akan menghambat pelaksanaan pembelajaran pengayaan sedangkan dengan sikap guru yang mendukung pembelajaran pengayaan maka pelaksanaan pembelajaran pengayaan pun dapat berjalan dengan baik.

3) Pengaruh Faktor Waktu Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan Di SMP N 3 Terbanggi Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap indikator pengaruh faktor waktu terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan didapatkan hasil angket yang menunjukkan 15% atau 6 responden termasuk kedalam kategori tidak berpengaruh, dimana guru beranggapan bahwa faktor waktu bukanlah hal yang penting yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengayaan karena seharusnya guru mampu menyediakan waktu bagi peserta didik yang tuntas lebih awal atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) guna memperdalam pengetahuan peserta didik tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Kategori kurang berpengaruh sebanyak 30% atau 12 orang. Berdasarkan hasil angket

menunjukkan bahwa guru beranggapan faktor waktu kurang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengayaan, karena pada dasarnya masih banyak faktor penting lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Kemudian kategori berpengaruh sebanyak 55% atau 22 responden. Berdasarkan hasil angket guru beranggapan bahwa faktor waktu sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengayaan karena pada dasarnya ketika guru telah membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sering kali dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang ada dalam RPP dikarenakan ketersediaan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor waktu berpengaruh tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Dibuktikan dengan pengujian pengaruh yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $44,55 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keamatan pengaruh berkategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C = 0,64$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keamatan pengaruh di atas $0,88$ (kategori sangat kuat), sehingga pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa faktor waktu memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018, dimana dengan ketersediaan waktu yang tinggi akan membuat guru melaksanakan pembelajaran pengayaan sebaliknya

waktu yang sedikit membuat guru cenderung mengabaikan pelaksanaan pembelajaran pengayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2017/2018 maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu faktor kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan, faktor sikap guru serta faktor waktu.

Dengan perolehan data hasil uji pengaruh menggunakan rumus chi kuadrat diketahui bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $27,96 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,64$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada

keeratan pengaruh di atas 0,79 berkategori kuat.

2. Terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $25,22 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,61$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,75 berkategori kuat.
3. Terdapat pengaruh yang sangat kuat pada sikap guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $36,16 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh berkategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C = 0,68$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,83 berkategori sangat kuat.
4. Terdapat pengaruh yang sangat kuat pada faktor waktu terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan di SMP N 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $44,55 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan

pengaruh berkategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C=0,64$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh di atas $0,88$ berkategori sangat kuat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian beberapa saran dibawah ini dapat dipertimbangkan pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat berjalan dengan baik:

1. Bagi sekolah, hendaknya kepala sekolah atau wakasek kurikulum dapat memberikan penguatan kepada guru serta mengikutsertakan guru dalam seminar atau workshop yang diadakan Diknas maupun diluar Diknas agar dapat menambah wawasan keilmuan guru mengenai pembelajaran pengayaan dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik .
2. Bagi guru, agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan sikap yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pengayaan guna membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan potensi yang dimilikinya.
3. Bagi tim pengawas, hendaknya melakukan pemeriksaan terhadap RPP guru agar disesuaikan dengan Kurikulum 2013 revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Bab III Tentang Perencanaan Pembelajaran
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: indeks